

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengurai pembahasan pada bab ini, peneliti akan menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Mengenai Bimbingan Keagamaan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus Dalam Menumbuhkan Perilaku Berbudhi Para Santri Melalui Kajian Kitab-Kitab Klasik, diperoleh data sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

1. Tinjauan Historis Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Pondok Pesantren Darul Ulum dan Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum (YLPIDU) Ngembalrejo Bae Kudus, Pada awal mula tokoh-tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan Islam di lingkungan Ngembalrejo adalah K.H. Muslih Dahlan Afandi dan K.H. Machun, mereka mendirikan Madrasah Diniyah dengan nama Darun Najah yang berlokasi di RT 6/IV Kauman Ngembalrejo (yang sekarang berdiri gedung balai pengajian Al-Ikhsan) pada hari Selasa tanggal 1 Rabiul awal 1364 H / 13 Februari 1945 M. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, kepala sekolah dipercayakan kepada Bapak Nur Yasin. Pada tahun tersebut jumlah santri dari kelas 1 s/d kelas 6 mencapai 250 anak, dikarenakan pengurus saat itu K.H. Muslih Dahlan Afandi lebih disibukan dengan perjuangan melawan penjajah belanda, maka Madrasah Diniyah Darun Najah terbengkalai. Atas prakarsa K.H. A. Ma'roef dan segenap warga lingkungan Ngembalrejo termasuk K.H. Muslih Dahlan Afandi, bersepakat untuk mendirikan gedung baru di atas tanah wakaf yang berlokasi di RT 7/IV Kauman Ngembalrejo (sekarang berdiri gedung MI 1 Darul Ulum). Pada hari Rabu tanggal 20 Syawal 1375

H/ 30 Mei 1956 dan secara resmi gedung baru tersebut dipergunakan, seluruh santri Madrasah Diniyah Darun Naja dari kelas 1 s/d kelas 6 dipindah ke gedung baru tersebut. Berdasarkan usulan dari K.H. Muslih Dahlan Afandi nama Madrasah Darun Najah diganti menjadi Madrasah Diniyah Darul Ulum, dengan kepala Madrasah dipercayakan kepada Bapak M. Dardil Adnan, sedangkan ketua pengurus Darul Ulum dipercayakan kepada Bapak Abdurrahman Bawi.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kebutuhan akan Pendidikan Agama Islam, serta banyaknya masyarakat sekitar dan bahkan masyarakat luar lingkungan Ngembalrejo yang ikut mengaji pada K.H. Akhmad Zaeinuri di rumah beliau serta musholanya, maka K.H. Ma'roef berinisiatif mengajak masyarakat untuk membangun fasilitas mengaji berupa pondok pesantren dan oleh K.H. Akhmad Zaeinuri pada senin tanggal 23 jumadi tsani 1380 H/ 12 Desember 1960 M Ponpes tersebut dinamakan Pondok Pesantren Darul Ulum yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Ngembaalrejo Bae Kudus dengan harapan agar PONPES tersebut menjadi pusat ilmu agama Islam. Dalam mengasuh para santri K.H. Achmad Zaenuri dibantu oleh K.H Nasichun, K.H. A. Fatchi MN, K.H. Fatrur Rozi, K.H. Ruhani, K. Saiful, K. Mustafa, K. Wahtim Wahyudi, serta para ustadz yang lain mengajar di Madrasah Diniyah PONPES Darul Ulum ini tidak bisa dipisahkan dengan Madrasah Diniyah Darul Ulum, karena setiap santri yang menuntut ilmu di pondok diharuskan mengikuti pendidikan madrasah diniyah. Di madrasah diniyah tersebut juga menerima siswa dari Masyarakat tanpa harus mengikuti belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Dalam proses pembangunan dan proses belajar mengajar baik Pondok Pesantren maupun Madrasah Diniyah Darul Ulum selalu mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat dikarenakan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum tidak berafiliasi pada partai politik dan golongan tertentu bahkan dalam setiap kegiatan masyarakat baik itu peringatan hari besar nasional maupun keagamaan serta kegiatan sosial,

para santri bersosialisasi dengan masyarakat. Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat lingkungan, orang tua santri dan alumni pondok pesantren, baik moril, materil maupun tenaga. Terbukti dalam pembangunan gedung pondokberlantai 3 yang membutuhkan tenaga dan dana yang cukup besar dan alhamdulillah telah terbangun dan diresmikan oleh ketua MPR Republik Indonesia H. Hidayat Nurwahit pada tanggal 19 Jumadil Akhir 1428/ 7 Mei 2007 (Sekarang menjadi bangunan untuk asrama putri), juga pembelian tanah wakaf yang berlokasi di depan pondok putri Darul Ulum. tak lepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat serta alumni pondok yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal tersebut, merupakan bukti bahwa tidak ada masalah dengan dukungan masyarakat atas keberadaan dan aktifitas yayasan pendidikan Islam Darul Ulum.¹

- a. Yayasan Darul Ulum berdiri pada tanggal 1 Rabiul Awal 1364 s/d 13 Februari 1945
 - 1) Akte Notaris Nomor : 13/k/1960 tanggal 12 Desember 1960
 - 2) Akte Peubahan Nomor : 30 Mei 2012
 - 3) Kep. Menkumham nomor : AHU-8300,Ah, 01 04.tahun 2012.
- b. Ketua pengurus yayasan pendidikan Islam Darul Ulum
 - 1) Tahun 1945 s/d 1956 : K.H. Achmad Muslich Afandi
 - 2) Tahun 1956 s/d 1958 : H. Abdurrahman Bawi
 - 3) Tahun 1958 s/d 1960 : H. Syafi'i Rusydi
 - 4) Tahun 1960 s/d 2017 : H. Nawawi Rusydi
 - 5) Tahun 2017 s/d sekarang : H.Saiful Anas.²

¹Hasil Dokumentasi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, dikutip dari arsip madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha, pada tanggal 9 September 2018.

²Hasil Dokumentasi dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha, pada tanggal 9 September 2018.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Pondok pesantren Darul Ulum Kudus terletak di wilayah Kota Kudus, tepatnya di Dukuh Kauman Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus:³

- a. Sebelah Utara : Rumah Pencu Bapak H.Alex Fajari/ Masjid al-Huda
- b. Sebelah Selatan : Perumahan
- c. Sebelah Timur : Makam keluarga H.Roesydi
- d. Sebelah Barat : Lapangan Volly Rt 06

Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan agamis. Tercatat ada masjid, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI) baik MI 01 maupun MI 02, Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Diniyah baik tingkat Ula, Wustho maupun Ulyaserta Pondok Pesantren (PONPES) yang ada di desa Desa Ngembalrejo. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan di Dukuh Kauman Ngembalrejo dan sekitarnya.

Dengan kondisi tersebut, secara langsung maupun tidak langsung sangat mendukung lembaga pendidikan ini, yaitu lembaga pendidikan yang di naungi oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum (YLPIDU).⁴

3. Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Berdiri pada tanggal 23 Jumadil Tsani 1380/ 12 Desember 1960 diasuh oleh:

- a. Tahun 1960 s/d 1986 : K.H. Achmad Zaenuri.
- b. Tahun 1986 s/d 2001 : K.H. A Fatchi MN.
- c. Tahun 2001 s/d sekarang : K.H. Drs. Sa'ad Basyar.⁵

³ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 9 September 2018.

⁴ Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum (YLPIDU) adalah nama yayasan yang baru, yang sebelumnya adalah yaysan pendidikan Islam Darul Ulum (YPIDU).

⁵ Hasil Dokumentasi dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha pada tanggal 9 September 2018.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Mengingat tujuan dari sebuah lembaga pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

Generasi Islam yang siap mengamalkan dan mengembangkan risalah Rasulullah SAW serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Misi

- 1) Membekali para Santri dengan dasar-dasar Agama yang kuat, meliputi : Aqidah, Ibadah, Akhlak Karimah
- 2) Mengupayakan Santri yang berilmu, beramal, ikhlas, istiqomah, dan siap berjuang di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Membekali santri dengan dasar-dasar kepemimpinan dan keorganisasian serta ketrampilan yang cukup.
- 4) Memberi peluang kepada santri untuk menempuh pendidikan formal atau non formal yang berguna bagi masa depan dalam rangka menghadapi tantangan zaman.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta tanah air.⁶

5. Unsur-unsur Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Pondok pesantren memiliki unsur-unsur penting untuk jalannya sebuah kependidikan atau bimbingan meliputi kiai, ustadz, pengurus, santri, masjid, serta kitab klasik.

a. Kiai

Sebutan kiai sangat beragam, antara lain *ajengan*, *elang* di Jawa Barat: *tuan guru*, *tuan syaikh* di Sumatra. kyai adalah tokoh karismatik yang di yakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan memiliki pesantren. Kiai merupakan tokoh sentral dalam

⁶Hasil Dokumentasi dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha pada tanggal 9 September 2018.

pesantren yang memberikan pengajaran.⁷Pengaruh kiai bukan hanya dikalangan santri dan masyarakat pesantren, tetapi diseluruh plosok nusantara. Mereka juga mempunyai sertifikasi sebagai bagian dari elite nasional. Dalam penyelenggaraan di pesantren, kiai merupakan figur sentral yang memiliki otoritas untuk merencanakan, menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh pelaksanaan pendidikan. Otoritas kiai tidak didasarkan atas asas legalitas melainkan bersumber pada kharisma yang dimiliki. kharisma tersebut muncul dari konsistensi kiai dalam melaksanakan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, keikhlasan, dan dedikasi dalam mengembangkan pendidikan Islam.

Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam, seringkali di lihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, sehingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam.⁸ Kiai atau ustadz merupakan komponen penting yang amat menentukan keberhasilan pendidikan pesantren. Selain itu tidak jarang kiai atau ustadz adalah pendiri dan pemilik pesantren itu atau keturunannya. Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan pesantren amat bergantung pada figur kiai atau ustadz tadi. Sehingga pertimbangan utama yang akan memasuki pesantren adalah berdasar pada kebesaran dan kemashuran nama yang disandar oleh kiai atau ustadz tadi.

Banyak Kiai yang ada di Ngembalrejo yang berperan dalam mengasuh santri-santri Pondok Pesantren Darul Ulum, akan tetapi dalam hal ketua Kiai/pengasuh untuk saat ini adalah K.H.Drs. Sa'ad Basyar. Beliau adalah penagsuh ketiga setelah K.H.Ahmad Zaeinuri dan K.H.Ahmad FatchiM. N., wafat.

⁷ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal. 119.

⁸ Muasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, hal. 75.

Kiai dan Ustadz PONPES Darul Ulum Kudus⁹

No	N a m a	A l a m a t	Pendidikan	Fan	Jabatan
1	K.H.Drs.H.Saad Basyar	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus	S1	Hadits Musthlah Hadis Lughot Tasawuf Akhlaq	Pengasuh/ Kiai
2	K.H.Saaduddin Annasih, Lc	Botolor, Ngembalrejo, Bae, Kudus	S1	Hadits Ushul Fiqh Nahwu Tareh Tasyri` Mutholaah Balaghoh	Wakil Pengasuh / Kiai
3	K.H.Ahmad Nasichun	Botolor, Ngembalrejo, Bae, Kudus	SMA/K/MA/ PAKET C / SEDERAJAT LAINNYA	Balaghoh Nahwu Shorof	Sesepuh
4	K. Musthofa	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus	Sarjana S 1 Non Pendidikan	Alqur`an	Sesepuh / Kiai
5	K.H. Ahmad Djayadi	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus	SMA/K/MA/ PAKET C / SEDERAJAT LAINNYA	Al-Qur`an	Sesepuh / Kiai
6	K.A.Rozaq	Ngetuk, Ngembalrejo, Bae, Kudus	Sarjana S 1 Non Pendidikan	Faroidl Fiqh Ushul Fiqh Qowaid Fiqh Mutholaah Nahwu	Kiai
7	K. Kasmidi	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus	Sarjana S 1 Non Pendidikan	Tafsir Fiqh Tarekh Akhlaq	Kiai
8	K.Hasan Tholhah	Ngetuk, Ngembalrejo, Bae, Kudus	Sarjana S 1 Non Pendidikan	Fiqh Tarekh Akhlaq	Kiai

⁹Hasil dokumentasi dari pengurus pondok pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 10 September 2018.

No	Nama	Alamat	Pendidikan	Fan	Jabatan
9	Ustadz Khifni Nasif, S.Sy	Botolor, Ngembalrejo, Bae, Kudus	S1	Tafsir Akhlaq Shorof Nahwu	Ustadz
10	Ustadz Muhammad Harun Muafiq	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus	SMA/K/MA/PAKET C / SEDERAJAT LAINNYA	Fiqih Tauhid Tareh Mustholah Hadis Risalatul. Mahidl	Ustadz
11	Ustadz Muhammad Khoiruddin	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus	SMA/K/MA/PAKET C / SEDERAJAT LAINNYA	Tauhid Qw'ial Nahwu Hadits Lughot Fiqih	Ustadz
12	Ustadz Fahri Adib	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus	SMA/K/MA/PAKET C / SEDERAJAT LAINNYA	Akhlaq Shorof Lughot Tamrin	Ustadz
13	Ustadz Khafidul Insan	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus	SMA/K/MA/PAKET C / SEDERAJAT	Nahwu Akhlaq Tarekh Muthola`ah Shorof Fiqih	Ustadz
14	Nyai. Siti Muti`ah	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus	S1	Alqur`an	Nyai
15	Nyai Hj. Isti`anah Ni`mah	Boto lor, Ngembalrejo, Bae, Kudus	S1	Alqur`an	Nyai
16	Nyai Hj. Siti Khodijah	Boto lor, Ngembalrejo, Bae, Kudus	SMA/ sederajat	Alqur`an	Nyai
17	Ustadzah Khilyatus Su`ada`	Boto lor, Ngembalrejo, Bae, Kudus	SMA/ sederajat	Alqur`an	Nyai
18	Ustadzah Sa`adah	Boto lor, Ngembalrejo, Bae, Kudus	SMA/ sederajat	Alqur`an	Nyai

No	Nama	Alamat	Pendidikan	Fan	Jabatan
19	Ustadzah Umi Hanifah	Boto lor, Ngembalrejo, Bae, Kudus	SMA/ sederajat	Fiqih Tauhid Risalatul. Mahidl	Nyai

b. Ustadz

Ustadz adalah santri kyai yang dipercaya untuk mengajar agama kepada para santri dan dibimbing atau disupervisi oleh kyai.¹⁰ Guru atau ustadz merupakan komponen penting yang amat menentukan keberhasilan pendidikan pesantren setelah kyai/pengasuh. Selain itu tidak jarang guru atau ustadz adalah seorang santri yang sudah lama nyantri disitu ataupun lulusan pondok Pesantren lain yang ditunjuk pengasuh Pondok untuk membantu memberi pengajian pada santri. Kebanyakan guru di pondok pesantren Darul Ulum ini adalah dari alumni sendiri dan lulusan dari pondok-pondok Jawa Tengah dan Jawa Timur, seperti Sidogiri, Lirboyo, Sarang, Rembang, bahkan ada beberapa guru yang dari Timur tengah, seperti al-Azhar mesir.

c. Pengurus

Pengurus pesantren adalah beberapa warga pesantren yang berstatus bukan kyai.¹¹ Tetapi keberadaannya sangat diperlukan untuk ikut serta mengurus dan memajukan pesantren bersama unsur-unsur pelaku lainnya. Namun juga mereka umumnya juga kyai, ustadz, santri senior, dan alumni pesantren tersebut. Peran mereka tidak terbatas pada manajerial, pembangunan fisik, dan hal non edukatif lainnya, tetapi juga ikut memberikan pelajaran agama, membimbing para santri dan memberikan pertimbangan keputusan kepada kyai. Dalam hal penjagaan nilai, pengurus juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengurus yang membantu kyai dalam menjaga nilai kebenaran absolut dan pengurus yang membantu kyai dalam pengamalan nilai-nilai agam dengan kebenaran relatif.

¹⁰Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta, 2003, hal. 16

¹¹Mubasyaroh, *Op. Cit.*, hal. 73.

d. Santri

Jumlah santri dalam sebuah pesantren biasanya dijadikan tolak ukur atas maju atau berkembangnya pesantren. Semakin banyak santri, pesantren dinilai lebih maju, dan juga sebaliknya. Akan tetapi tingkat pencapaian prestasi siswa dalam sistem tradisional diukur dengan totalitas siswa sebagai pribadi, prilaku, dan moral. Kesalahannya dipandang sama atausebenarnya lebih tinggi dalam mementingkan pencapaian kemanfaatan dalam bidang lainnya.

Santri di pesantren dapat di kelompokkan dua kelompok besar, yaitu santri mukim dan santri kalong.

- 1) Santri mukim adalah para santri yang datang dari tempat jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren dalam waktu yang relatif lama untuk menimba ilmu kepada kiai.¹² Santri yang nyantri di Pondok Pesantren Darul Ulum rata-rata dari luar daerah/dari luar Kudus. Ada yang dari Demak, Jepara, Pati, Rembang, Tuban, Semarang, Blora, bahkan ada yang dari luar Jawa seperti Lampung, Jambi dan daerah-daerah lainnya. Berdasarkan dari Jumlah santri pondok pesantren Darul Ulum untuk tahun ajaran 2018-2019 adalah 426 santri untuk putra/putri. Untuk santri putra 156 dan putri 270. Dari semua yang ada rata-rata dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah.¹³
- 2) Santri kalong adalah para santri yang datang ke pesantren untuk mengikuti pengajian yang berasal dari wilayah sekitar pesantren, sehingga mereka tidak perlu untuk tinggal dan menetap di pondok, mereka bolak balik dari rumahnya masing-masing.¹⁴ untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, santri kalong bolak-balik (*ngelaju*) dari rumahnya sendiri. Biasaya perbedaan pesantren besar dan kecil dapat di lihat dari komposisi santri kalong. Mereka datang

¹² Departemen Agama R I, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, Jakarta, 2003, hal. 22

¹³ Hasil dokumentasi dari pengurus pondok pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 10 September 2018.

¹⁴ Mubasyaroh, *Op. Cit.*, hal. 74.

ke pesantren hanya untuk belajar agama Islam atau untuk belajar membaca al-Qur'an, setelah itu mereka langsung pulang ke rumah masing-masing, ataupun dalam momen bulan puasa, yang disebut dengan istilah *posonan*, yang hanya biasanya berdurasi waktu 15-20 hari saja.

Santri, baik yang mukim atau yang kalong, merupakan bagian dari kehidupan pesantren. Pesantren kecil biasanya mempunyai santri-santri dari sekitar wilayahnya pada tingkat kecamatan atau kabupaten, sedangkan pesantren yang tergolong besar mempunyai santri-santri di plosok nusantara.

e. Masjid

Masjid merupakan tempat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khotbah dan sembahyang jum'at dan pengajian kitab-kitab klasik.

Dalam sistem pendidikan Islam dari zaman dahulu hingga sekarang masjid merupakan pusat Pendidikan Islam. Kaum muslimin biasanya menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat Pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural.¹⁵ Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkat pelajaran, dibangun tempat atau ruangan kusus untuk *khalaqoh-khalaqoh* seperti aula pondok pesantren. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat dalam madrasah-madrasah. Namun demikian, masjid masih digunakan tempat belajar-mengajar. Pada sebagian pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat *iktikaf* dan melaksanakan latihan-latihan, suluk dan dzikir, maupaun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.

Adapun di Pondok Pesantren Darul Ulum ini, masjid yang digunakan dalam pembelajaran santri berinduk pada masjid yang

¹⁵*Ibid.*, hal. 73.

dibangun oleh Yayasan yang diperuntukan oleh santri dan masyarakat sekitar.

f. **Kitab-kitab Klasik**

Unsur pokok lain yang membedakan pesantren dengan lembaga lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan Agama Islam dan bahasa Arab.¹⁶ Pelajaran di mulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkat suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.

Pada sebagian pesantren, sistem penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran makin lama makin berubah, karena dipengaruhi oleh pengembangan pendidikan ditanah air, serta tuntunan dari masyarakat dilingkungan pondok pesantren sendiri. Namun sebagian pesantren tetap mempertahankan sisitem pendidikan yang lama/klasik.

Pergeseran-pergeseran nilai yang terjadi menurut pesantren untuk melakukan reorintas tata nilai bentuk baru yang relevan dengan tantangan zamannya, tanpa kehilangan identitas sebagai lembaga pendidikan Islami.¹⁷

6. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Kegitan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus di bagi menjadi empat yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan:

¹⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal. 144.

¹⁷ Iskandar Engku dan Sisti Zubaidah, *Op. Cit.*, hal. 120.

**Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae
Kudus¹⁸**

Harian		
No	Waktu	Kegiatan
1	04.00-05.00	Bangun Pagi dan Sholat Subuh
2	05.00-06.00	Mengaji Kitab dan Al Qur'an
3	06.00-07.00	Roan Pagi
4	07.00-13.00	Sekolah Pagi
5	07.00-10.00	Mengaji Risalah Kitab Salaf
6	10.00-11.00	Muthola'ah
7	11.00-12.00	Istirahat (Qoilulah)
8	12.00-14.00	Shalat Dzuhur dan Persiapan Sekolah
9	14.00-14.45	Mengaji Kitab (Bagi Khirrijin)
10	14.00-16.45	Sekolah Madrasah Diniyyah
11	16.45-18.00	Sholat Ashar, Roan Sore dan Tadarus Al Qur'an
12	18.00-18.20	Sholat Magrib, Ngaji Fashalatan dan Tadarus Al Qur'an
13	18.20-19.00	Mengaji Risalah Kitab dan Al Qur'an
14	19.00-19.15	Shalat Isya
15	19.15- 20.30	Mengaji Risalah Kitab dan Al Qur'an
16	20.30-22.00	Musyawahar (Kelas I Ula –II Wustho)
17	20.30-23.30	Tahassus (Kelas II Wustho-Khirrijin)
18	23.30-04.00	Istirahat
Mingguan		
19	Malam Selasa	a. Istighosah (Ba'dal Maghrib) b. Setoran Hafalan (Ba'dal Isya)
20	Malam Jum'at	a. Khitobahan b. Sholat Hajjat c. Rotibul Haddad
21	Jum'at Pagi	a. Ziarah Makam KH. A. Fatchi MN b. Roan Bersama c. Olahraga
22	Jum'at Siang	a. Ziarah Makam KH. A. Zaenuri b. Rebana
23	Jum'at Sore	a. Tilawatil Qur'an b. Roan Bersama

¹⁸Hasil dokumentasi dari pengurus pondok pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 10 September 2018

Bulanan		
24	Malam Jum'at Legi	Pertemuan selapanan santri putra putri
25		<i>Bahtsu Masa'il</i> Fiqih dan Nawu
Tahunan		
26		<i>Muwada'ah Akhirussanah</i>
27		Haul KH Zaenuri dan KH A Fatchi MN
28		Peringatan hari besar Islam (PHBI)
29		Posonan
30		Temu Ikatan Alumni Pon-Pes Darul Ulum (IKADU)

7. Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

**SUSUNAN PENGURUS
PONDOK PESANTREN "DARUL ULUM"
NGEMBALREJO BAE KUDUS
Tahun 2018-2019 H / 1439-1440 H¹⁹**

PONDOK PESANTREN PUTRA :

1. Pengasuh : K.H. Drs. Sa'ad Basyar
2. Wakil Pengasuh : K.H. Sa'adduddin An-Nasih, Lc
3. Pembina Keamanan : Ustdz Hasan Tolchah
: Ustadz Hifni Nasif
: Ustadz Fahri Adib
: Ustadz Ahmad Baidlowi
4. Pembina Kegiatan : Ustadz Harun Muwafiq
: Ustadz Khoirudin
: Ustadz Hafidhul Insan

¹⁹Dikutip dari pengurus pondok pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 10 September 2018.

5. Lurah Pondok	: Moh. Pujihono	
6. Wakil Lurah Pondok		
	1. : A. Abdul Mujib	PS ²⁰
	2. : Ahmad Shobihun	PT ²¹
7. Sekretaris	: M. Ali Mubarok	PS
	: Abu Khoir Tri Utomo	PT
8. Bendahara	: Saiful Arifin	PS
	: M. Sya'roni Fauzi	PT
Bagian – Bagian	:	
A. Keamanan Dan Ketertiban	: M. Taufiq	PS
	: M. Nizar Musthofa	PS
	: Misbahur Rosyid	PT
	: Ahmad Khamdan	PT
B. Kegiatan	: Imamul Muttaqin	PT
	: M. Najahul Labib	PT
	: Kholiqurrohman	PS
	: M. Arif Setiawan	PS
C. Perlengkapan dan Kebersihan	: Feri Ardianto	PS
	: Syihabuddin Ahmad	PS
	: Hanan	PS
	: Very Anggara	PT
	: Nauval Bahrul Huda	PT
D. Kepustakaan	: M. Ali Mubarok	PS
	: Imamul Muttaqin	PT
E. Koperasi	: A. Nasikhul Amin	PS
	: Yusrul Hana	PS

²⁰Pondok putra bagian selatan untuk santri sekolah formal MI s/d MA.

²¹Pondok putra bagian tengah untuk santri melanjutkan di perguruan tinggi dan santri yang mondok saja

Susunan Pengurus
Pondok Pesantren “Darul Ulum”
Ngembalrejo Bae Kudus
Tahun 2018-2019 H / 1439-1440 H

Pondok Pesantren : Putri

- | | | |
|-------------------|---|---------------------------|
| 1. Pengasuh | : | K.H. Drs. Sa’ad Basyar |
| 2. Wakil Pengasuh | : | K.H. Sa’adduddin An-Nasih |
| 3. Pembina | : | Ustdz Hasan Tolchah |
| Keamanan | : | Ustadz Hifni Nasif |
| | : | Ustadz Fahri Adib |
| | : | Ustadz Ahmad Baidlowi |
| 4. Pembina | : | Ustadz Harun Muwafiq |
| Kegiatan | : | Ustadz Khoirudin |
| | : | Ustadz Hafidhul Insan |
| 5. WakilLurah | : | Siti Nur Azizah |
| 6. Sekretaris | : | Naeli Sufiarani |
| | : | Usailatul Barokatur R. |
| 7. Bendahara | : | Siti Kholifah |
| | : | Istadzatuz Zakiyyah |

Bagian-Bagian :

- | | | |
|-----------------|---|------------------------|
| 1. Keamanan Dan | : | Siti Chilyatus Solehah |
| Ketertiban | : | Khiyarotun Nida |
| | : | Fatihatul Inayah |
| 2. Kegiatan | : | Siti Umi Rhobithoh |
| | : | Rif’atin Magfiroh |
| | : | Muthmainnah |
| 3. Koperasi | : | Ninik Sriyatun |
| | : | Zeni Eimilyana S |
| | : | Ayyun Rofiqotul Ulya |

4. Kebersihan : Rina Lestari
: Mudawamah
5. Perlengkapan : Yunika Rima Fitriani
dan Kepustakaan : Umi Nafisatul Lutfiyah
: Izzatul Athiyah
6. Kesejahteraan : Risalatul Umami
: Idlokhatut Tazkiyah

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo dalam Menumbuhkan Perilaku Berbudhi para Santri

Bimbingan keagamaan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara berkelanjutan kepada individu atau kelompok dengan memperhatikan realita hidup sosial yang ada atas kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam mengembangkan mental dan spiritual, sehingga individu atau kelompok dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berfikir, bertindak, bersikap sesuai denmgan tuntunan agama. Dengan demikian yang terbimbing dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bagi pembimbing untuk membimbing individu atau kelompok agar mencapai tujuan utama kebahagiaan dunia dan di akhifat, maka dibutuhkan bentuk-bentuk bimbingan atau metode bimbingan. Cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan keagamaan.

Pondok pesantren memberikan pengajaran-pengajaran atau bimbingan kepada para santri mengenai pokok agama dalam segala macam cabangnya. Terutama atau dipentingkan ialah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab, ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu syariat, ilmu yang berkaitan dengan ilmu hadis dan al-Qur'an, begitu juga mengenai ilmu kalam, tauhid, ahklak, dan seterusnya. Untuk mencapai tujuan bimbingan yang diberikan oleh

pengurus kepada para santri. Maka diperlukan metode atau bentuk-bentuk bimbingan keagamaan pengurus agar hasilnya optimal.

Mengenai bentuk-bentuk bimbingan keagamaan pengurus pondok pesantren dalam menumbuhkan perilaku berbudi para santri. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Beliau mengungkapkan bahwa.

“Pengurus itu menjadi tangan panjang atau tangan kanan kyai, pengurus memberikan pembelajaran atau pengajian untuk para santri utamanya santri-santri yang baru mondok yang belum atau sama sekali mengetahui ilmu agama. Dan pengurus menjadi contoh dalam semua aktivitasnya, mulai dari *unggah-ungguh* dengan kyai, bergaul dengan sesama santri, semuanya tingkah laku pengurus menjadi contoh untuk santri. Memberikan bimbingan waktu musyawarah, pengurus pondok membimbing atau memantau proses musyawarah para santri. Setiap selesai shalat shubuh berjamaah hari Jum’at pengurus pondok *ngopayaki* para santri untuk ziarah kubur di makam Mbah Fathi, siangya selesai shalat juma’at ziarah di makam Mbah Zaenuri. Hari Selasa jamaah magrib kemudian pengurus mengadakan atau membimbing santri untuk *istighasah*. Hari Jum’atnya pengurus membimbing santri untuk *khitobahan* melatih kepercayaan diri berbicara di depan orang banyak. Untuk santri baru biasanya disitu pengurus memberikan bimbingan dengan kitab-kitab dasar mengenai ajaran agama.”²²

Wawancara dari Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus (K.H. Drs. Sa’ad Basyar) dapat disimpulkan bahwa pengurus pondok menjadi pembimbing para santri baru yang belum mengetahui tentang ajaran agama, semua tindakan pengurus akan di contoh para santri. Bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan pengurus kepada para santri *pertamamusyawarah* atau diskusi *kedua*, ziarah kubur di makam-makam kiai pondok, *ketiga* *istighosah*, *keempatkhitobahan*, dan *kelima* adalah bimbingan melalui kitab-kitab dasar mengenai ajaran agama.

²²Hasil Wawancara dengan K.H. Drs. Sa’ad Basyar, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 12 Oktober 2018.

Sehubungan dengan penjelasan Bapak K.H. Drs. Sa'ad Basyar selaku pengasuh pondok, peneliti juga melakukan wawancara kepada Imamul Mutaqin selaku pengurus bagian kegiatan, dia menjelaskan.

“Diantarane bimbingan melalui kitab kuning bada magrib selain hari Senin malam dan hari Kamis malam, musyawarah setelah ngaji bada isyak, apalan, *terus* ziarah kubur di pengasuh yang sudah *seda*, istighasah bada shalat magrib hari Senin malam, dan *khitobahan* kamis malam bada jamaah shalat isyak.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bagian kegiatan bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan yang diberikannya untuk para santri dalam membentuk perilaku berbudi adalah pertama bimbingan kitab kuning setelah selesai shalat jamaah magrib, kedua musyawarah setelah ngaji selesai shalat isyak, ketiga hafalan, keempat ziarah kubur di pengasuh yang sudah meninggal setiap hari Jum'at, kelima pembacaan istighosah setiap Selasa malam, keenam *khitobahan* Kamis malam.

Berikut ini adalah beberapa pendapat dari para santri mengenai bimbingan keagamaan pengurus pondok,

Andri Irawan mengatakan bahwa,

“Pertama ngaji kitab kuning setelah shalat magrib, kedua musyawarah, ketiga istigosah, setor hafalan, dan terakhir itu *khitobahan*.”²⁴

Sedangkan menurut Muhtarul Umam mengatakan bahwa,

“Beragam sih, ada pengajian kitab kuning setelah magrib, musyawarah, istigosah, apalan, sorogan, *khitobahan*.”²⁵

Sedangkan menurut Sulton Ali mengungkapkan bahwa,

“Pengurus memberikan bimbingan banyak cara. Mulai dari ngaji kitab kuning selesai magrib, musyawarah, *apalan*, istigosah, *khitobahan*, dan hafalan.”²⁶

²³ Hasil Wawancara dengan Imam Mutaqin, selaku Pengurus bagian kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2018.

²⁴ Hasil wawancara dengan Andri Irawan, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhtarul Umam, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

Sedangkan menurut Nur Hudallah mengatakan bahwa,

“Banyak ya metode yang digunakan. Pengurus melakukan bimbingan ngaji kitab Fashalatan selesai magrib, musyawarah selesai ngaji bada isyak, apalan, istigosah, dan *khitobahan*, zarah kuburdi makam kyai-kyai pondok.”²⁷

Dari wawancara kepada para santri tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan pengurus kepada santri meliputi bimbingan keagamaan menggunakan kitab kuning, bimbingan keagamaan musyawarah, bimbingan keagamaan istigosah, bimbingan keagamaan hafalan, bimbingan keagamaan *khitobahan*, dan bimbingan ziarah kubur di makam kyai-kyai pondok.

2. Perwujudan Kitab-kitab Klasik yang Diajarkan oleh Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus dalam Menumbuhkan Perilaku Berbudi para Santri

Bimbingan keagamaan yang diselenggarakan di pesantren cukup beragam, tetapi juga mempunyai kesamaan dari fungsinya yaitu mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Hal tersebut bertujuan mewujudkan manusia yang *tafaqquh fi al-din*. Kesamaannya dapat dilihat dari jenis-jenis kitab yang diajarkan di pesantren. Hampir seluruh pesantren di Indonesia mengajarkan kitab yang sama.

Kitab-kitab klasik di pondok pesantren menempati posisi tinggi, karena santri tidak bisa langsung mempelajari secara global hukum Islam dari al-Qur'an dan hadis. Inisiatif para ulama-ulama terdahulu menjabarkannya dalam bentuk kitab-kitab klasik untuk memudahkan seseorang yang ingin memperdalam ilmu agama atau memahami ajaran Islam yang ditulis dengan berbahasa Arab atau bahasa Melayu. Sehingga sampai sekarang pondok pesantren melestarikan pengajaran kitab kuning. Pondok pesantren membuat jadwal waktu, tempat, dan kyai yang mengajar, serta nama kitab yang dibacanya.

²⁶Hasil wawancara dengan Sulton Ali, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

²⁷Hasil wawancara dengan Nur Hudaallah, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus adalah pondok yang bercirikan pondok lama atau salaf yang masih memegang kitab kuning dalam melakukan bimbingan kepada santri. Seperti yang digunakan pengurus pondok untuk membimbing para santri menggunakan kitab kuning.

Adapun perwujudan kitab klasik yang diajarkan oleh Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus Dalam Menumbuhkan Perilaku Berbudi Para Santri,

Imam Mutaqin mengatakan,

“Bimbingan menggunakan kitab itu, pertama itu ngaji bada magrib santri baru atau yang belum menguasai nahwu dan shorof, mengkaji kitab fasholatan Kedua bimbingan musyawarah, disini kami hanya memantau atau mengawasi jalannya musyawarah yang berlangsung. Kitab yang digunakan menyesuaikan dengan kelas diniyah. Ketika dalam musyawarah ada perdebatan yang keluar dari masalah yang ditanyakan maka kami mengingatkan untuk mencoba memahami kembali pertanyaan yang ada. Dan jika semua anggota musyawarah belum bisa menjawabnya kami mencoba menjawab persolan yang ada. Ketiga hafalan, setiap satu minggu sekali tiap menyetorkan hafalan sesuai dengan hafalan wajib dari maddin. Disitu santri bergantian satu persatu menyetorkan hafalannya kepada kami.”²⁸

Dari wawancara penulis dengan Imam Mutaqin sebagai pengurus bagian kegiatan dapat disimpulkan bahwa kitab klasik yang dijadikan untuk pembelajaran para santri ketika musyawarah maka kitab yang digunakan menyesuaikan dengan pelajaran besok siang, jadinya kitab yang digunakan banyak mulai kitab fiqih, akhlak, tauhid, tarih, dll, itupun berbeda-beda tingkatannya. Tapi ada kitab yang selalu digunakan pengurus membimbing para santri setiap selesai shalat jamaah magrib yaitu kitab Fasholatan untuk santri baru dan atau yang belum menguasai ilmu nahwu dan shorof.

Pendapat dari para santri mengenai kitab klasik yang dijadikan bimbingan pengurus.

²⁸Hasil Wawancara dengan Imam Mutaqin, selaku Pengurus bagian kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2018.

Andri Irawan mengatakan

“kitab Fasholatan setelah magrib, ketika musyawarah ya menyesuaikan dengan jadwal pelajaran maddin besok.”²⁹

Sedangkan menurut Muhtarul Umam

“Banyak sih kitab yang digunakan pengurus, menyesuaikan jadwal MADDIN hari esok. Tapi ada kitab yang tetap di ajarkan pengurus setiap selesai shalat magrib, kitab Fasholatan.”³⁰

Sedangkan menurut Sulton Ali

“Pengurus setiap selesai magrib mengadakan pengajian kitab Fasholatan. Ketika musyawarah ya sesuai dengan jadwal diniyah besok.”³¹

Menurut Nur Hudaallah mengatakan

“Untuk kitab yang digunakan ngaji itu ada banyak, kitab yang tetap di ajarkan selesai magrib adalah itu kitab fasholatan. Kitab-kitab maddin yang digunakan untuk musyawarah.”³²

Hasil dari wawancara para santri dapat penulis pahami bahwa kitab yang dijadikan pengurus dalam bimbingan itu menyesuaikan maddin atau madrasah diniyah besok siang. Tentunya tiap malam ketika musyawarah berbeda-beda kitab yang digunakan karena menyesuaikan maddin dan tingkatan kitab juga berbeda, menyesuaikan dengan kelas masing-masing. Tetapi ada kitab yang selalu dikaji atau untuk mengaji yaitu kitab Fasholatan.

Kitab-kitab klasik yang digunakan pengurus pondok dalam pembelajaran atau membimbing para santri beragam, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi. Semunya menyesuaikan keadaan atau kemampuan para santri, apakah sudah mampu menguasai ilmu-ilmu alat (nahwu, shorof, dan sebagainya). Untuk santri baru atau yang belum

²⁹Hasil wawancara dengan Andri Irawan, selaku santri Pondok Pesantren Darulu Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

³⁰Hasil wawancara dengan Muhtarul Umam, selaku santri Pondok Pesantren Darulu Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

³¹Hasil wawancara dengan Sulton Ali, selaku santri Pondok Pesantren Darulu Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

³²Hasil wawancara dengan Nur Hudaallah, selaku santri Pondok Pesantren Darulu Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

memahami atau menguasai ilmu alat, pengurus memberikan bimbingan melalui kitab *Fasholatan* setiap selesai shalat magrib. Beberapa kitab yang digunakan Pengurus Pondok Pesantren Darul melalau kitab klasik untuk menumbuhkan perilaku berbudi para santri.

Kitab *Fasholatan* dikarang oleh *ulama al- alim al-allah* yang terkenal di negeri ini, beliau adalah Kiai Haji Raden (K.H.R) Asnawi. Kitab yang beliau karang ini menjadi rujukan bagi kalangan masyarakat umumnya dan khususnya bagi pondok pesantren. K.H.R. Asnawi dalam penulisan kitab menggunakan bahasa Jawa dengan tulisan Arab pegon, menjadikannya mudah dipahami.

Awal dalam dalam kitabnya yang terdapat petuah yang berbentuk syiiran berjumlah 10 bait dan berada di halaman dua di beri judul *Khuthbah Kitab*. Isi bait tersebut K.H.R. Asnawi mengingatkan orang yang mengerjakan shalat untuk jangan hanya melafalkan saja tapi harus memahami bacaan dalam shalat dengan maknanya. Dengan adanya kitab ini semoga bisa untuk dipelajari karena mudah dipahami. Beliau juga menganjurkan supaya wiriddan doa-doa biasa dibaca setelah shalat yang sudah tidak asing di telinga itu dipahami maknanya.³³

Kitab *Fasholatan* isinya menerangkan tata cara melaksanakan shalat. Tidak hanya masalah shalat saja, namun juga beberapa ibadah yang berkenaan dengan shalat seperti adzan sebelum shalat. Setelah itu tentang wudhu dan hal-hal yang membatalkannya, kemudian pembahasan mengenai shalat wajib dan sunnah, baca-bacaan doa wirid dan masih banyak lagi tentang faidah-faidah yang diterangkan di dalamnya. Kitab ini cocok bagi orang yang sedang mempelajari ibadah, khususnya untuk para santri yang mempelajari ibadah dengan kitab *Fasholatan*, sebelum ke kitab selanjutnya yang berbahasa Arab (gundul).

Syaikh Ahmad Marzuqi adalah pengarang kitab *Aqidatul Awam* yang menjelaskan tentang ilmu tauhid. Ilmu tersebut merupakan masalah yang paling mendasar dan utama dalam Islam. Namun demikian masih

³³Asnawi, *Kitab Fasholatan*, Menara Kudus, Kudus. Hal, 2

banyak dari kalangan awam yang belum mengerti, memahami dan menghayati sebenarnya akan makna dan hakikat dari tauhid, sehingga tidak sedikit dari mereka secara tidak dasar telah terjerumus ke dalam pemahaman tentang keyakinan yang keliru.

Kitab Aqidatul Awam di karangan oleh Syaikh Ahmad Marzuqi berjumlah 57 bait yang menjelaskan menjelaskan sifat-sifat Allah, atau yang disebut *aqoid 50*. *Aqoid 50* itu terdiri dari, 20 sifat yang wajib bagi Allah, 20 sifat mustahil bagi Allah, satu sifat jaiz bagi Allah, serta empat sifat wajib bagi Rasul, empat sifat mustahil bagi rasul dan satu sifat jaiz bagi rasul.

Karangan Syeh Ahmad Marzuqi ini berisi tentang ilmu ketauhidan yang akan menuntun kita untuk lebih mengenal Allah SWT dan rasul-Nya lewat sifat-sifatnya. Kitab Aqidatul Awam menjadi dasar pembelajaran tauhid diberbagai pondok pesantren seluruh Indonesia.

Kitab syiir Ngudi Susilo merupakan karya K.H. Bisri Musthofa yang kandunganya sarat sekali dengan pembentukan akhlak santri. K.H. Bisri Musthofa dalam kitab Ngudi Susilo menjelaskan tentang akhlak karimah anak atau santri.

Kitab yang dikarang oleh K.H. Bisri ini terdiri dari dari 84 bait, dalam kitab tersebut di tulis dengan menggunakan huruf Arab dengan bahasa Jawa. Kitab ini digunakan pemelajaran di madrasah diniyah Darul Ulum Ngembalrejo dan juga digunakan pengurus pondok untuk membimbing para santri.

Setelah para santri mendapatkan bimbingan pengurus pondok melalui kitab-kitab klasil dalam menumbuhkan perilaku berbudi, sebagai berikut. Pengasuh Ponodok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Beliau mengungkapkan bahwa.

“Perilaku para santri cukup baik, mereka menjalani shalat berjamaah di masjid, izin ketika pulang kerumah, melaksanakan *roan*, shalat shubuhkan berat untuk anak-anak, mereka tetap semangat menjalakannya berjamaah di masjid. Tetapi ada sebagian santri yang tidak pernah kelihatan jamaahnya di masjid dan tidak izin ketika pulang. Itu disebabkan karena ada sebaian santri yang

tidak mengikuti pengajian. Jadinya mereka kurang mengetahui masalah-masalah agama.”³⁴

Setelah mendengarkan penjelasan dari K.H Drs. Sa’ad Basyar selaku pengasuh pondok, penulis memahami bahwa perilaku para santri bagus sesuai dengan apa yang sudah ada dalam kitab yang diajarkan. Namun ada sebagian santri yang belum melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya seperti shalat jamaah di masjid, roan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Imamul Mutaqin selaku pengurus mengatakan.

“Tentunya ada perubahan setelah santri mengikuti bimbingan yang dilakukan kami, cukup baik. Indikasinya ketiak kami bertemu atau berpapasan senyum dan mengucapkan salam, berbicara dengan ucapan yang baik, ketika ngaji berpakaian rapi.”³⁵

Dari penjelasan pengurus bagian kegiatan yaitu Imamul Mutaqin, bisa dipahami bahwa perilaku para santri setelah mendapatkan bimbingan keagamaan dari pengurus berdampak positif, itu tercermin dari para santri ketika bertemu dengan pengurus senyum, menyapa, dan berbicara ucapan yang baik.

Dari para santri mengatakan bahwa setelah mendapatkan bimbingan keagamaan sebagai berikut.

Menurut Andri Irawan

“Sedikit-sedikit saya mulai merubah perilaku yang dulunya tidak mengetahui batas-batas anggota wudhu sekarang sudah mengetahuinya.”³⁶

Sedangkan menurut Muhtarul Umam

“Ada kang, yang dulunya belum mengetahui tentang itu tadi sunnah *menyela-nyelani* jari kaki menggunakan jari kelingking dan sekarang sudah mulai saya praktekan.”³⁷

Sedangkan menurut Sulton Ali

³⁴Hasil Wawancara dengan KH. Drs Sa’ad Basyar, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 12 Oktober 2018.

³⁵Hasil Wawancara dengan Imam Mutaqin, selaku Pengurus bagian kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2018.

³⁶Hasil wawancara dengan Andri Irawan, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

³⁷Hasil wawancara dengan Muhtarul Umam, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

“Sepahamanku setelah mengikuti bimbingan kang pengurus tentang tauhid Allah kui dune sifat jaiz, *ning kono Gusti Allah iso nganakno lan ora arep nganakno, utawa Gusti Allah kersa damel atau boten. Dadi saka kono manungso iso ne mung berusaha. Sing nentukke berhasil ora ne di balikno ning Allah.*”³⁸

Sedangkan menurut Nur Hudaallah

“Dulunya ketika saya shalat sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dirumah, tidak mengerti apa itu syarat sahnya shalat. Alhamdulillah sekarang setelah mengikuti pengajian kang pengurus saya paham syara sahnya shalat. Dulu yang penting shalat.”³⁹

Setelah mewawancari para santri, penulis menyimpulkan bahwa pengurus dalam memberikan bimbingan keagamaan berhasil, itu terlihat dari para santri yang sudah mengamalkan yang sudah dipelajarinya.

3. Kajian Kitab-kitab Klasik yang Dijadikan Pijakan Pembelajaran Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus dalam Menumbuhkan Perilaku Berbudi para Santri

Pondok pesantren memberikan pengajaran-pengajaran atau bimbingan kepada para santri mengenai pokok agama dalam segala macam cabangnya. Terutama atau dipentingkan ialah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab, ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu syariat, ilmu yang berkaitan dengan ilmu hadis dan al-Qur'an, begitu juga mengenai ilmu kalam, tauhid, ahklak, dan seterusnya.

Kitab-kitab klasik di pondok pesantren menempati posisi tinggi, karena santri tidak bisa langsung mempelajari secara global hukum Islam dari al-Qur'an dan hadis. Inisiatif para ulama-ulama terdahulu menjabarkannya dalam bentuk kitab-kitab klasik untuk memudahkan seseorang yang ingin memperdalam ilmu agama atau memahami ajaran Islam yang ditulis dengan berbahasa Arab atau bahasa Melayu. Sehingga sampai sekarang pondok pesantren melestarikan pengajaran kitab kuning.

³⁸Hasil wawancara dengan Sulton Ali, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

³⁹Hasil wawancara dengan Nur Hudaallah, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2018.

Pondok pesantren membuat jadwal waktu, tempat, dan kyai yang mengajar, serta nama kitab yang dibacanya.

Pondok peantren memang tidak bisa ditinggalkan dengan mengkaji kitab-kitab klasik yang di karang oleh salafus shaleh, seperti yang dilakukan oleh kyai atau pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus yang menggunakan kitab-kitab kuning untuk menumbuhkan perilaku berbudi para santri.

Berikut ini hasil wawancara dengan KH Drs Sa'ad Basyar

“Pondok Darul Ulum adalah pondok salaf, pondok yang setiap hari mengaji kitab-kitab kuning. Sejak bapak, mbah Fathi menggunakan kitab kuning di jadikan pengajian untuk para santri. Ciri-ciri pondok salaf dalam pembelajarannya menggunakan kitab-kitab salaf sebagai rujukan dan pedoman dalam kehidupan.”⁴⁰

Setelah wawancara dengan Bapak KH Drs Sa'ad Basyar, maka penulis bisa memahami bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum yang masih menggunakan kitab-kitab dalam dasar pembelajaran para santri. Karena Pondok Pesantren Darul Ulum adalah pondok salaf, sejak berdirinya yang di asuh oleh bapak KH. Achmad Zaenuri, kemudia bapak KH. A Fatchi MN, dan hingga sekarang yang diasuh oleh bapak KH Drs Sa'ad Basyar tetap menggunakan kitab-kitab kuning atau klasik yang di jadikan pijakan pembelajaran atau bimbingan. Ciri-ciri pondok salaf dalam pembelajarannya menggunakan kitab-kitab salaf sebagai rujukan dan pedoman dalam kehidupan.

Imumul Mutaqin pengurus pondok bagian kegitan mengatakan bahwa

“Memang pondok sini menerapkan kitab kuning untuk memberikan pengajian kepada santri dan ini sudah di mulai sejak berdirinya. Kita belum bisa mengambil atau mempelajari al-Qur'an dan Hadis secara langsung tanpa adanya penjelasan dari ulama-ulama terdahulu. Kahawatirnya nanti bisa menyebabkan pemahaman yang salah. Untuk itu kami merujuk kitab-kitab karangan ulama-ulama terdahulu dijadikan pengajian. Karena

⁴⁰Hasil Wawancara dengan KH. Drs Sa'ad Basyar, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 12 Oktober 2018.

sudah tentu para ulama dengan kedalaman ilmunya tentu dalam penyusunan kitab menggunakan dasar al-Qur'an dan Hadis. Dan sudah tentu kita tinggal milih fan atau ilmu apa yang ingin dipelajari. Jika langsung mempelajari al-Qur'an dan Hadis untuk dijadikan pengajian kami tidak sanggup, karena sifat keduanya yang masih umum."⁴¹

Setelah mewawancarai pengurus yaitu Imammul Mutaqin penulis memahami, bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum dalam memberikan pengajaran atau bimbingan yang dilakukan kyai atau pengurus pondok menggunakan pijakan kitab kuning atau klasik. Hal tersebut sudah diterapkan mulai berdirinya pondok sampai dengan sekarang. Alasan lain karena kitab salaf merupakan karang salafus saleh yang tentunya sudah memahami isi al-Qur'an dan hadis sebelum mengarang kitab.

Kitab klasik yang disusunnya pasti menggunakan pijakan al-Qur'an dan hadis. Selain itu menggunakan kitab klasik sebagai pijakan pembelajaran atau bimbingan karena tinggal memilih fan ilmu atau pelajaran apa yang ingin dipelajari tinggal memilih. Sedangkan al-Qur'an dan hadis sifatnya masih global atau umum, kemudian juga harus ada atau mengetahui sebab turunnya ayat atau hadis. Oleh sebab itu Pondok Pesantren Darul Ulum menggunakan kitab klasik untuk dijadikan pijakan dalam pembelajaran atau bimbingan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo dalam Menumbuhkan Perilaku Berbudi para Santri

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan secara berkelanjutan kepada individu atau kelompok dengan memperhatikan realita hidup sosial yang ada atas kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam mengembangkan mental dan spiritual, sehingga

⁴¹Hasil Wawancara dengan Imam Mutaqin, selaku Pengurus bagian kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2018.

individu atau kelompok dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berfikir, bertindak, bersikap sesuai dengan tuntunan agama. Dengan demikian yang terbimbing dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenisnya. Para peserta didik atau santri umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri tinggal dan belajar.

Suasana kehidupan belajar dan mengajar berlangsung sepanjang hari dan malam. Seorang santri mulai dari bangun subuh sampai tidur malam berada proses belajar. Pesantren adalah lembaga *full day and night school*, tidak ada batas waktu untuk belajar. Siang malam menjalankan program, tak hanya di kelas, mandi, makan, tidur semuanya jadi kurikulum.

Penanaman akhlak pada para santri sangat dipentingkan dalam pondok pesantren. Karena orang tuanya menitipkan kepada kyai agar mereka dibimbing kyai dan unsur-unsur pondok lainnya. Anwar Sutoyo mengatakan bahwakelalian orang tua dalam membantu menumbuhkan fitrah anaknya, kelalaian itu bisa berbentuk kesalahan mendidik atau tidak memberikan pendidikan sama sekali. Kemudian pengaruh setan baik langsung maupun tidak langsung yang berupaya menyesatkan manusia dari jalan Allah.⁴² Untuk itulah para orang tua menitipkan atau memondokkan anaknya agar di didik atau memperoleh bimbingan oleh kyai dan unsur-unsur pondok, agar bisa menumbuhkan fitrah anaknya.

Kyai dan unsur-unsur pondok lainnya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan pembelajaran atau bimbingan kepada para santri agar mereka menerapkan akhlak Rasulullah dalam kehidupan kesehariannya. Dalam membimbing para santri yang jumlahnya banyak kyai melibatkan pengurus. Karena keterbatasan waktu dan jumlah

⁴² Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal. 63

santrinya yang banyak dibutuhkan pengurus untuk membantu membimbing para santri. Seperti di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, pengurus itu menjadi tangan panjang atau tangan kanan kyai, pengurus memberikan pembelajaran atau pengajian untuk para santri utamanya santri-santri yang baru mondok yang belum atau sama sekali mengetahui ilmu agama. Dan pengurus menjadi contoh dalam semua aktivitasnya, mulai dari *unggah-ungguh* dengan kyai, bergaul dengan sesama santri, semuanya tingkah laku pengurus menjadi contoh untuk santri.⁴³

Pengurus dalam membimbing para santri tidak hanya satu atau dua kali saja, tetapi bimbingan yang berkelanjutan yang sudah terkonsep. Sehingga mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menumbuhkan perilaku berbudi para santri. Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, mereka menggunakan bentuk atau metode bimbingan keagamaan individu dan kelompok.

Bimbingan keagamaan individu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara individu dengan pihak yang dibimbingnya. Hal itu dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, para santri melakukan hafalan yang diwajibkan dari maddin. Jadi setiap seminggu sekali para santri menerima bimbingan individu dari pengurus yaitu setoran hafalan. Ketika peneliti mengobservasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo para santri yang setoran hafalan, tapi ada santri yang belum menghafalkan kemudian pengurus memberikan motivasi agar semangat untuk menghafal.

Selanjutnya adalah bimbingan keagamaan kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung yang dibimbing dalam kelompok. Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo juga menggunakan bentuk-bentuk bimbingan keagamaan kelompok. Hasil dari

⁴³Hasil Wawancara dengan KH. Drs Sa'ad Basyar, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 12 Oktober 2018.

wawancara dengan pengurus bimbingan keagamaan kelompok ada lima bentuk bimbingannya.

a. Musyawarah

Bimbingan dalam bentuk musyawarah, semua santri wajib musyawarah sesuai dengan kelas atau jenjang di maddin. Fungsi pengurus pondok dalam musyawarah adalah membimbing atau memantau proses musyawarah.

Menurut buku pola pengembangan pondok pesantren yang diterbitkan oleh Departemen Agama R I. Metode musyawarah berarti penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning.⁴⁴

Dari definisi tersebut dapat kami simpulkan metode musyawarah adalah penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh santri atau murid guna di bahas oleh semua santri yang ada di majlis tersebut.

Sebelum kegiatan di mulai siswa memberikan petugas yang akan membaca dan yang akan memimpin musyawarah, santri yang di beri tugas tersebut langsung membacakan kitab yang telah di bawanya (sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan), ketika salah satu santri tersebut membaca santri yang lainnya menyemak, apabila ada kekeliruan mungkin dari segi bacaannya, nahwu, atau shorofnya santri yang menyemak bisa membenarkan, tentu saja dengan dalil atau landasan yang di bawanya, jika terjadi perdebatan antara si *qori'* (si pembaca) dan si *musawirin* (yang mendengarkan) tidak ada jalan keluar, maka giliran yang menjaga musyawarah itu meluruskan maksud dan pembacaan tersebut, hingga para *musawirin* paham apa yang terkandung dalam kitab tersebut.

⁴⁴ Departemen Agama R I "pola pengembangan pondok pesantren", Jakarta, 2003. hal. 46

Setelah selesai membaca *musyawirin* diperbolehkan untuk bertanya tentang apa yang di bawakan oleh *qori'* tersebut dengan batasan yang telah di tentukan pemimpin musyawarah.

Ketika dalam pertanyaan *musyawirin,qori'* tidak bisa menjawab maka, pemimpin musyawarah melemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok musyawarah yang lebih paham jawaban tersebut.

Jika, semua tidak bisa menjawab maka pemimpin musyawarah melemparkan pertanyaan tersebut kepada pengurus penjaga musyawarah dan jika tidak bisa lagi pertanyaan tersebut akan di bahas dewan guru dan di masukan agenda bahtsul masail dewan guru.

Dalam pelaksanaannya, para santri melakukan kegiatan secara kelompok untuk membahas materi kitab yang telah diajarkan oleh kiai atau ustadz, dalam belajar kelompok ini, mereka tidak membahas topik atau sub topik bahasan kitab saja, tetapi juga membahas lafadz-lafadz yang ada pada topik tersebut di tinjau dari gramatika bahasa arab (ilmu nahwu dan shorof).

b. Ziarah ke makam pengasuh yang sudah meninggal

Bimbingan keagamaan kelompok bentuk ziarah ke makam pengasuh dilakukan dalam seminggu sekalidi hari Jum'at. Setiap selesai shalat shubuh berjamaah para santri dan pengurus berziarah ke makam KH A Fatchi MN. Pengurus yang memmpimpin pembacaan tahlil dan do'anya. Kemudian siangnya setelah menjalankan shalat Jum'at pengurus dan para santri berbondong-bondong menuju maka KH Ahmad Zaenuri untuk membacakan tahlil dan doanya, yang di pimpin oleh pengurus. Hal itu dilakuakan karena sudah menjadi tuntunan dari para kiai.

c. Bimbingan melalui kitab klasik

Bagi santri yang baru atau belum mampu menguasai ilmu alat (nahwu dan shorof) pengurus memberikan bimbingan kepada santri mengenai ajaran-ajaran agama Islam. Dimulai selesai jamaah magrib

sampai dengan terdengar suara adzan shalat isyak. Pada pengajian kitab ini di harapkan santri dapat memahami kitab kuning dengan baik sehingga para santri tidak mengikuti aliran-aliran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, pada pelaksanaan pengajian kitab kuning dilaksanakan lima hari dalam satu minggu yang mengecualikan malam selasa dan malam jum'at, hal ini di karenakan pada hari tersebut semua kegiatan di pondok pesantren libur, pada malam selasa pondok pesantren hanya mengadakan kegiatan istighosah, sedangkan pada malam jum'at ada kegiatan *khitobahan*.

Kitab yang digunakan oleh pengurus pondok adalah Kitab Fasholatan. Pelaksanan pengajian kitab kuning seorang ustadz atau pengurus pondok membacakan kitab tadi, semua santri menyimak dengan seksama, pengurus menjelaskan apa yang dimaksud dari kitab itu, jika dirasa sudah cukup waktunya sebelum selesai bimbingan. pengurus memberikan kesempatan kepada santri. Agar para santri mampu memahami pelajaran itu dengan baik dan tidak ada kesalah fahaman dari santri.

d. Bimbingan kelompok bentuk istighosah

Istighosah dilakukan setiap Selasa malam setelah melaksanakan shalat magrib berjamaah, semua santri mengikuti kegiatan istighosah yang diadakan setiap seminggu sekali. Dalam pelaksanaannya pengurus memimpin membacakan kalimat-kalimat *thoyibah* dari ayat-ayat al-Qur'an, shalawat, tahlil, dan seabainya. Para santri mengikuti apa yang dibaca oleh pengurus. Itu dilakukan bertujuan agar para santri terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat yang di cintai oleh Allah SWT. Jika kalian tidak memiliki kelebihan harta maka bacalah tasbih, takbir, tahmid, dan tahlil, karena dalam lafazh tersebut terdapat pahala shadaqah.⁴⁵

⁴⁵Musthafa Al-Bugha dan Muhyiddin Mistu, *Syarah Hadits Arba'in Nawawi*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2002, hal. 223.

e. Bimbingan kelompok bentuk *khithobahan*

Khithobahan ini dilakukan pada Kamis malam dimana para pengurus pesantren menunjuk seseorang untuk melakukan tugas dalam latihan *khithobahan*, Untuk pembacaan al-berjanji ini di ambil dari perwakilan kamar secara bergantian, agar semua santri bisa melantunkan al-berjanji dan untuk sambutan- sambutan di ambilkan dari pengurus pondok atau dari siswa yang sudah kelas atas biasanya dalam *khithobahan* tersusun dalam beberapa susunan acara. Seperti:

- 1) MC atau pembawa acara
- 2) PASA (Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an)
- 3) Tahlil
- 4) Al-berjanji
- 5) Pembacaan kitab kuning
- 6) Sambutan-sambutan
- 7) Istirahat
- 8) Maudhoh Hasanah
- 9) Doa

Setelah selesai pengurus kegiatan memberikan pegoreksian apa yang telah di laksanakan oleh para santri tersebut mengenai kekurangan danapa yang perlu diperhatikan dalam *khithobahan*. Tujuan dari diadakannya *khithobahan* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo dapat menambah mental atau kepercayaan diri bagi para santri untuk bekal di masyarakat.

2. Perwujudan Kitab-kitab Klasik yang Diajarkan oleh Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus dalam Menumbuhkan Perilaku Berbudi Para Santri

Tujuan utama didirikannya suatu pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu keagamaan Islam (tauhid, fiqh, tafsir, hadis, akhlak, bahasa Arab, dan lain-lain). Diharapkan seorang santri yang tamat dari

pesantren bisa memahami beraneka ragam ilmu pengetahuan keagamaan dengan kemampuan merujuk kitab-kitab klasik.⁴⁶

Karena tuntunan pokok yang mesti dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu keagamaan Islam, maka tidak boleh tidak para santri harus memahami ilmu-ilmu keagamaan Islam dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan sunnah seperti yang telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik dengan segala cabangnya merupakan unsur pokok dalam suatu pondok pesantren.

Meskipun secara garis besar Pemerintah berupaya menghilangkan budaya keseragaman yang termasuk dalam hal ini adalah standarisasi, namun dalam hal *mastery learning* (pembelajaran tuntas/kemahiran), tetapi pondok pesantren sebaiknya memiliki standar kompetensi pengajian kitab yang maksudnya adalah standar yang mesti dikuasai oleh santri. Standar kompetensi ini biasanya tercermin pada penggunaan kitab-kitab berurutan dari ringan samapai berat dari kitab yang tipis sampai kitab yang berjilid-jilid.⁴⁷

Pengajaran kitab-kitab klasik ini meskipun berjenjang namun materi yang diajarkan kadang-kadang berulang-ulang. Hanya berupa pendalaman dan perluasan wawasan santri. Memang ini menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pengajaran pondok pesantren yang diselenggarakan berdasarkan sistem kurikulum atau *kitab*.⁴⁸

Kitab-kitab klasik yang di ajarkan di pondok pesantren di tanah air hampir sama meliputi: al-Qur'an (tajwid, tafsir, dan ilmu tafsir), hadis, tauhid, akhlak atau tasawuf, fiqih, ushul fiqih, bahasa Arab (nahwu, shorof, mantiq, dan balaghah), serta tarikh atau sejarah Islam. Dengan tingkatan yang berbeda-beda mulai dasar, menengah, dan tinggi.⁴⁹

Walauapun kitab-kitab klasik disusun secara tingkat-tingkatan, akan tetapi tingkat-tingkatan tidaklah dimaksudkan untuk mencerminkan

⁴⁶Abdulah Idia, *Etika Pendidikan*, Rajawali Pres, Jakarta, 2015, hal. 151-152.

⁴⁷Departemen Agama R I, *pola pengembangan pondok pesantren*, *Op.Cit*, hal. 50.

⁴⁸Departemen Agama R I, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, *Op.Cit*, hal. 33.

⁴⁹Departemen Agama R I "pola pengembangan pondok pesantren, *Op.Cit*, hal. 51.

keberlanjutan atau bersambung. Akan tetapi yang dimaksud dari tingkat-tingkatan kitab sebagai klasifikasi berdasarkan tingkat keluasan dan kedalaman pembahasan serta penjelasannya terhadap sebuah materi ilmu tertentu.

Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo juga mengimplentasikan hal tersebut. Pengurus pondok memberikan bimbingan kepada santri setiap malam kecuali Kamis malam sesuai dengan jenjang (ula, uwstha, dan ulya) karena setiap hari kecuali hari Jum'at para santri belajar di madrasah diniyyah. Kitab-kitab yang digunakan mulai dari tingkatan dasar sampai tingkatan tinggi, akan tetapi setiap malam setelah selesai jamaah shalat magrib. Pengurus memberikan bimbingan bagi santri baru atau yang belum menguasai ilmu alat (nahwu dan shorof). Kitab yang digunakan pengurus dalam membimbing para santri adalah kitab Fashalatan, karena dipandang para santri baru atau yang belum menguasai nahwu dan shorof membutuhkan bimbingan dasar-dasar ibadah, mulai dari tata cara bersuci sampai dengan shalat-shalat sunnah.

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum K.H. Drs Sa'ad Basyar menjelaskan bahwa perilaku para santri baik jika selalu mengikuti pengajian yang ada. Indikasinya terdapat pada para santri yang aktif jamaah di masjid dan rajin melaksanakan kewajibannya yaitu belajar dan roan.

Itu sesuai dalam kitab Fashalatan, sudah jelas mulia bahwa seseorang melakukan shalat lebih-lebih berjamaah. Maka dari itu orang yang tidak sembayang atau shalat banget ruginya. Untuk para muslim dan muslimah supaya mendidik anaknya agar tidak menjadi orang yang merugi. Lebih-lebih shalat berjamaah, supaya ada di masjid dan mushala, supaya masjid dan mushala bisa ramai. Dalam firman-Nya yang artinya sesungguhnya yang meramaikan masjid itu orang yang percaya sama

Allah dan hari akhir atau kiamat.⁵⁰ Hal menjadi tanda bahwa para santri meyakini dan melaksanakan perintah Allah.

menurut Imamul Mutaqin selaku pengurus mengatakan perilaku para santri setelah mengikuti bimbingan keagamaan .

“Tentunya ada perubahan setelah santri mengikuti bimbingan yang dilakukan kami, cukup baik. Indikasinya ketiak kami bertemu atau berpapasan senyum dan mengucapkan salam, berbicara dengan ucapan yang baik, ketika ngaji berpakaian rapi.”⁵¹

Akhlak para santri kepada yang orang lebih tua seperti dengan pengurus mereka senyum, mengucapkan salam, dan berbicara dengan ucapan yang baik. Itu seperti dalam kitab *Ngudi Susilo* yang sudah penulis terjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Rendah diri terhadap orang tua walaupun orang lain
Perhatikanlah jangan seperti hewan
Berbicaralah yang halus, pelan dan jelas, jangan kasar
Jangan memaki seperti berandalan⁵²

Materi atau pelajaran yang sudah diberikan atau dipelajari para santri harus diterjemahkan dalam perbuatan dan aktivitas keseharian yang sudah barang tentu hal ini mendapat perhatian pokok dari kyai dan pengurus pondok.⁵³ Hal ini tidaklah sulit untuk dilakukan karena para santri senantiasa berada dalam bimbingan dan pengawasan kyai selama sehari penuh karena mereka tinggal dalam asrama atau pondok yang menyatu atau berdekatan dengan tempat tinggal kyai.

3. Kajian Kitab-kitab Klasik yang Dijadikan Pijakan Pembelajaran Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus dalam Menumbuhkan Perilaku Berbudi para Santri

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah,

⁵⁰Asnawi, *Op. Cit*, hal. 5-6.

⁵¹Hasil Wawancara dengan Imam Mutaqin, selaku Pengurus bagian kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2018.

⁵²Bisri Musthofa, *Kitab Ngudi Susilo*, Menara Kudus, Kudus, hal. 2.

⁵³Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, *Op.Cit*, hal. 25.

pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenisnya. Para peserta didik atau santri umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri tinggal dan belajar.

Pondok pesantren memberikan pengajaran-pengajaran atau bimbingan kepada para santri mengenai pokok agama dalam segala macam cabangnya. Terutama penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam pondok pesantren. Baik itu akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitar, lebih-lebih kepada kyai. Akhlak terhadap kyai sangat diutamakan, sebab kyai adalah salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi santri. Durhaka kepada kyai bisa berakibat tidak berkahnya ilmu. Dalam kehidupan pondok pesantren, penghormatan kepada kyai menempati posisi penting. Nasihat-nasihat, petuah-petuahnya kyai selalu diperhatikan.⁵⁴

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pesantren salaf atau tradisional dan pesantren khalaf atau modern. Disebut pesantren salaf jika dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional dengan pola pendidikan modern.⁵⁵

Sedangkan pesantren khalaf atau modern adalah pesantren yang di samping tetap dilestarikan unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalamnya unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya ilmu-ilmu umum digabungkan dengan pola pendidikan pesantren klasik. Dengan demikian pesantren modern adalah pendidikan pesantren yang diperbarui dari segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah.⁵⁶

Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo mengkombinasikan antara bentuk pesantren salafi dan pesantren khalafi. Para santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo lebih banyak yang bersekolah formal

⁵⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Elsaq Press, Yogyakarta, 2007, hal. 167.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Op.Cit, hal.8.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 9.

yang sudah disediakan oleh Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum. Akan tetapi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo menekankan pada bentuk pondok pesantren salafi yang setiap harinya mengkaji kitab-kitab klasik atau kuning. Dan ketika sekolah formal libur, Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo tetap mengadakan pembelajaran kitab.

Pengajaran ilmu-ilmu keagamaan di pondok pesantren pada umumnya dilaksanakan melalui pengajian kitab-kitab klasik. Tujuan utama dari pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Sedangkan bagi para santri yang hanya dalam waktu singkat tinggal di pesantren mereka bertujuan mencari pengalaman dalam hal pendalaman ilmu agama.⁵⁷

Karena tuntunan pokok yang mesti dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama Islam, maka tidak boleh tidak para santri harus memahami ilmu-ilmu keagamaan Islam itu dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Sunnah seperti telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Atas dasar itulah para santri mengkaji kitab-kitab klasik kepada kyai dan unsur-unsur pondok yang lain.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, hal. 12.

⁵⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, *Op.Cit*, hal. 165.